

**ANALISIS MUSIKAL DRAMA FILM PETUALANGAN
SHERINA 2 DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI
BERTUALANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) Jurusan
Komunikasi Penyiaran Islam**

**Oleh:
FITRIANTI
NIM: 2120501027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1446 H/2025 M**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Di-
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina 2 Dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang** yang ditulis oleh saudari Fitrianti dengan NIM: 2120501027 telah dapat diajukan dalam ujian Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian, surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, 26 Februari 2025

Pembimbing I


Dr. Fifi Hasmawati, M.Si
NIP.197007241992032001

Pembimbing II


Sumaina Duku, M.Si
NIP. 198201162009122002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitrianti
NIM : 2120501027
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina 2 dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang
Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, pada:
Hari/Tanggal : Rabu / 19 Maret 2025
Tempat : Ruang Munaqosyah KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Palembang, 2025

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**

Dr. Achmad Syarifudin, M.A
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199207142019031010

Sri Hertimi, M.Si
NIP. 197212102022212007

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Hamidah, M.Ag
NIP. 196610011991032001

M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP. 199207142019031010

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrianti
Nim : 2120501027
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina 2 Dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademis yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 26 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan


Fitrianti
NIM. 2120501027

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”.
(Q.S. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur yang tiada henti-hentinya, penulis panjatkan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ibunda Korsiah tercinta, terima kasih untuk setiap doa yang tak pernah kau keluhkan, untuk bahu yang selalu kuat menanggung beban, untuk segala hal yang kau lakukan tanpa meminta imbalan. Terima kasih telah mendukung setiap langkahku, memenuhi segala kebutuhanku, dan menjadi tempatku kembali di saat lelah. Skripsi ini hanyalah sebagian kecil dari usaha dan doa yang telah kau curahkan. Semoga aku bisa membalasnya dengan membuatmu bangga.
2. Teruntuk Ayahanda Zulkarnain, terima kasih untuk kerja kerasmu, untuk segala lelah yang tak pernah kau tunjukkan, dan untuk tanggung jawab yang selalu kau pikul tanpa keluh. Berkatmu, aku bisa menempuh pendidikan ini tanpa kekhawatiran, bisa menyelesaikan setiap tahap dengan tenang, karena aku tahu selalu ada usahamu di baliknya. Terima kasih telah memenuhi segala kebutuhanku hingga sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina 2 Dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang** Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah begitu banyak membantu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Adil, M.A., selaku Pelaksana Tugas (PLT) Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah membantu segala urusan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Muhammad Randicha Hamandia, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan arahan, izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Anang Walian, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fifi Hasmawati, M.Si., selaku Dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, serta nasihat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
6. Ibu Sumaina Duku, M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta selalu mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu serta membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Sahabat saya Anggun Putri, yang selalu ada di setiap proses perjalanan ini. Terima kasih atas doa, semangat, dukungan, dan bantuannya selama pengerjaan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada seluruh teman kelas KPI A 2021 serta teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2021 semoga kita menjadi sarjana yang berkualitas dan bermanfaat bagi sekitar. Serta saya ucapkan terima kepada sahabat-sahabat saya, Haryanti Puji, Intan Fitria, Putri Amrina, dan Juhanda Holipah yang selalu menemani, mensupport dan berjuang bersama sejak semester awal di bangku perkuliahan hingga sekarang.

Dengan iringan do'a semoga semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Palembang, 2025
Penulis,

Fitrianti
2120501027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	16
1. Teori Semiotika Charles Sanders Pierce	16
C. Landasan Teori.....	21
1. Konsep Musikal Drama	21
2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa	24
3. Jenis-jenis Film.....	26
4. Sejarah Film Dunia	29
5. Sejarah Film Indonesia	30
6. Motivasi Bertualang.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34

A. Metode Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	35
2. Data dan Sumber Data	36
3. Teknik Pengumpulan Data	37
4. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Film Petualangan Sherina 2	40
1. Sinopsis Film Petualangan Sherina 2.....	43
2. Profil Film.....	44
B. Hasil Penelitian	55
1. Temuan Analisis.....	56
2. Motivasi Bertualang.....	64
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bagan Trikonomi Peirce.....	21
Tabel 4. 1 Scene 1	56
Tabel 4. 2 Scene 2	57
Tabel 4. 3 Scene 3	58
Tabel 4. 4 Scene 4	59
Tabel 4. 5 Scene 5	60
Tabel 4. 6 Scene 6	61
Tabel 4. 7 Scene 7	62
Tabel 4. 8 Scene 8	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Segitiga makna Peirce	18
Gambar 4. 1 Poster Film Petualangan Sherina 2	42
Gambar 4. 2 Riri Riza	44
Gambar 4. 3 Mira Lesmana	48
Gambar 4. 4 Sherina Munaf.....	52
Gambar 4. 5 Derby Romero	54
Gambar 4. 6 Sherina sedang menyetir	56
Gambar 4. 7 Sherina sedang persiapan untuk liputan	57
Gambar 4. 8 Sherina berada di eskalator kantornya	58
Gambar 4. 9 Peta Davos Port	59
Gambar 4. 10 Sherina dan teman kantornya	60
Gambar 4. 11 Tangan ayun-menganyun	61
Gambar 4. 12 Pelepasanliaran orang utan di hutan.....	62
Gambar 4. 13 Sherina dan Sadam liburan di Benteng Martello	63

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina 2 dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan film salah satu bentuk komunikasi massa yang dapat menyampaikan pesan, nilai, motivasi kepada khalayak luas. Petualangan Sherina 2 adalah film musikal drama yang menghadirkan elemen musik sebagai bagian dari narasi cerita, sekaligus membangun semangat bertualang bagi penontonnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana syair-syair dalam musikal drama film ini berkontribusi dalam membangkitkan motivasi bertualang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yang mengkaji makna tanda dalam syair lagu melalui konsep *representamen*, *objek*, dan *interpretant*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair lagu dalam film ini menyampaikan pesan keberanian, impian, kerja keras, serta kepedulian terhadap lingkungan. Musik yang dinamis, serta koreografi yang menarik semakin memperkuat makna petualangan yang ingin disampaikan. Selain itu, interaksi antar tokoh dalam musikal drama menciptakan emosional dengan penonton, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih efektif. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjadi ajang nostalgia bagi generasi yang tumbuh bersama film pertamanya, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi generasi baru untuk lebih berani mengeksplorasi kehidupan. Kesimpulannya, unsur musikal dalam film Petualangan Sherina 2 memiliki peran penting dalam membangun semangat bertualang dan dapat dijadikan referensi bagi dunia perfilman Indonesia dalam menciptakan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan menginspirasi penonton.

Kata Kunci: *Musikal drama, Motivasi Bertualang, Semiotika Charles Sander Peirce*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petualangan Sherina 2 adalah film drama musikal yang tayang pada tahun 2023, dengan Riri Riza sebagai sutradara dan Mira Lesmana sebagai produser. Film ini merupakan kelanjutan dari Petualangan Sherina yang dirilis pada tahun 2000. Sherina Munaf dan Derby Romero kembali berperan sebagai Sherina dan Sadam, dua karakter ikonis dari film pertama. Ceritanya mengikuti perjalanan dua sahabat yang telah lama berpisah sejak kecil hingga akhirnya bertemu kembali dalam sebuah petualangan yang penuh kejutan. Kisah dalam film ini berfokus pada perjalanan dua sahabat yang telah berpisah sejak masa kecil dan akhirnya dipertemukan kembali.¹

Sherina, yang bekerja sebagai jurnalis, bercita-cita untuk melakukan peliputan di *World Economic Forum* di Swiss. Namun, rencananya berubah ketika atasannya memutuskan untuk memindahkannya pergi ke Kalimantan untuk melakukan liputan tentang konservasi orangutan. Keputusan ini membuatnya merasa sedih dan menganggapnya sebagai ketidakadilan. Meskipun demikian, perasaan bahagianya muncul kembali saat ia menemukan tas masa kecilnya. Pada akhirnya, Sherina berangkat ke Kalimantan bersama kamerawannya, Aryo.

¹ Wan Tiara and Abdul Rasyid, "Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina 2 Analisis Semiotika Roland Barthes," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 1639–48, <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.741>. h.1640.

Peristiwa yang tidak terduga terjadi ketika Sherina kembali berjumpa dengan Sadam, sahabat masa kecilnya, yang sekarang berprofesi sebagai Program Manager di sebuah Lembaga Konservasi Orang Utan.² Konflik dalam cerita muncul ketika seekor bayi orangutan bernama Sayu diculik oleh sekelompok penjahat yang diketuai oleh Dedi. Menyadari kejadian tersebut, Sherina dan Sadam kembali bersatu untuk menyelamatkan anak orang utan yang telah dicuri. Di dalam Al-Qu'ran dijelaskan bahwa hal itu merupakan bentuk perusakan ekosistem kehidupan yang ada di Bumi. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A’raf : 56).

Penculikan anak orangutan merupakan bentuk perusakan terhadap alam dan makhluk hidup. Tindakan Sherina dan Sadam yang berusaha menyelamatkan anak orangutan tersebut dapat dianggap sebagai upaya menghindari kerusakan dan menjaga keseimbangan di muka bumi sesuai dengan perintah Allah SWT. Film ini memperoleh popularitas yang tinggi di Indonesia, karena selain menghadirkan nuansa musikal yang khas, juga berhasil membangkitkan nostalgia bagi penonton serta menjadi ajang

² Nadza Qur'rotun A'ini, “Sinopsis Petualangan Sherina 2: Sekuel Itu Akhirnya Ada Setelah 23 Tahun,” 2023, <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6956328/sinopsis-petualangan-sherina-2-sekuel-itu-akhirnya-ada-setelah-23-tahun>. Diakses 22 Oktober 2024.

refleksi dan reuni bagi para aktor yang pernah membintangi film tersebut sebelumnya.

Film Petualangan Sherina 2 dirilis di bioskop pada 28 September 2023 dan resmi mengakhiri masa penayangannya pada 5 November 2023. Sebagai film bergenre musikal drama, durasi film ini berlangsung selama 2 jam 6 menit. Selama masa penayangannya, film ini berhasil meraih 2.413.933 penonton dan masuk dalam daftar lima besar film Indonesia terlaris pada tahun 2023. Selain itu, film ini kembali dirilis melalui platform Prime Video pada 7 Maret 2024. Peneliti memilih film ini sebagai objek kajian karena elemen musikal yang dihadirkan memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan motivasi untuk bertualang.

Film berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam bentuk hiburan, yang umumnya disajikan dengan alur cerita, visual, dan audio yang menarik sehingga mampu membangkitkan berbagai emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, hingga ketakutan bagi penontonnya. Namun, film tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga merupakan bagian dari media komunikasi massa karena berfungsi sebagai perantara antara komunikator dan komunikan. Salah satu cara komunikasi massa dalam film terlihat dari hubungan antara sutradara dan penonton melalui media massa.³ Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang dilakukan oleh sebuah institusi secara langsung kepada banyak orang dengan cakupan

³ Sinta Apriani et al., "Analisis Pesan Moral Dalam Film '2037,'" *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1, no. 3 (2024): 294–310.

yang luas. Namun, kelemahan dari komunikasi ini adalah sifatnya yang hanya berlangsung secara satu arah.

Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda-tanda berserta segala hal yang berhubungan dengannya, seperti bagaimana tanda bekerja, keterkaitannya dengan tanda lain, serta proses penyampaian dan pemahamannya oleh individu yang menggunakannya.⁴ Charles Sanders Peirce dikenal dengan model semiotikanya yang memiliki tiga aspek utama, yaitu *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant*. Suatu objek dapat dikategorikan sebagai *Representamen* apabila memenuhi dua kriteria utama. Pertama, objek tersebut dapat dirasakan melalui panca indera, baik secara fisik maupun dalam bentuk pikiran atau emosi. Kedua, objek tersebut berfungsi sebagai tanda, yaitu mampu merepresentasikan sesuatu yang lain. Menurut Peirce, *Object* adalah elemen yang direpresentasikan oleh sebuah tanda, yang bisa berupa sesuatu yang nyata dan dapat diamati oleh panca indera atau berbentuk konsep mental maupun imajinatif. Sementara itu, komponen terakhir dalam model ini adalah *Interpretant*, yang mengacu pada pemahaman atau makna yang diberikan terhadap suatu tanda. Peirce menggunakan beberapa istilah untuk menggambarkan konsep interpretasi ini, seperti “*significance*”, “*signification*”, dan

⁴ Halimah Tusaddiah Rambe et al., “Analisis Semiotika Film Negeri Di Bawah Kabut,” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 2, no. 4 (2022): 989–998, <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.188>.

“*interpretation*”, yang pada dasarnya mengacu pada proses pemberian makna terhadap tanda dalam suatu sistem komunikasi.⁵

Berdasarkan teori tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji semiotika guna memahami tanda-tanda dalam musikal drama yang memiliki makna dalam memberikan motivasi untuk bertualang dalam film Petualangan Sherina 2. Dengan menerapkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, unsur-unsur musikal drama dalam film ini dapat dijelaskan melalui pemaknaan terhadap *representamen*, *objek*, dan *interpretant*. Charles Sanders Peirce mengembangkan konsep trikotominya untuk mengidentifikasi unsur-unsur musikal drama dalam film. *Representamen* adalah aspek makna yang diterima oleh suatu tanda atau berperan sebagai tanda itu sendiri. *Objek*, merujuk pada sesuatu yang dijadikan acuan oleh tanda tersebut. Sedangkan *Interpretant*, mengacu pada persepsi atau pemahaman yang terbentuk dalam pikiran seseorang mengenai objek yang direpresentasikan oleh tanda.⁶

Suara adalah salah satu unsur terstruktur dalam film yang mencakup dialog, musik, dan efek suara. Beberapa elemen suara ini berkaitan dengan kemampuan musik dalam memberikan kesan terhadap visual yang disajikan kepada penonton. Musik dalam film menjadi elemen penting yang berperan dalam memperkuat suasana latar serta menyatukan alur

⁵ Kartini Kartini et al., “Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya,” *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 3 (2022): 121–130, <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>.

⁶ Vina Rosalina, “Pesan Dakwah Dalam Kisah Abu Nawas (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 1 (2020): 74–84, <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i1.8>.

cerita dengan gagasan tertentu. Musik sendiri merupakan bentuk ekspresi yang disampaikan melalui media suara atau audio, di mana bunyi dan suara yang dihasilkan tersusun dari berbagai unsur yang saling berpadu membentuk sebuah keseluruhan yang terpadu. Ini mengindikasikan bahwa suara berfungsi sebagai media dalam film yang diolah secara musikal dalam berbagai dimensi, seperti waktu, ruang, dan suasana, bergantung pada karakteristik musik yang dipengaruhi oleh genre film tersebut. Dalam film *Petualangan Sherina 2*, musik digunakan untuk menciptakan efek dramatis ketika kombinasi visual dan audio belum sepenuhnya mampu menyempurnakan suasana. Namun, apabila gambar dan suara telah berhasil membangun efek dramatis, musik tetap dapat digunakan untuk semakin memperkuat efek tersebut. Melalui musik, pembuat film memiliki kendali atas perasaan penonton saat menyelami alur cerita. Dalam film, musik berperan dalam memperkuat atau meredam emosi penonton agar selaras dengan alur narasi. Keberadaan musik dalam film bertujuan untuk merangsang serta mengarahkan emosi penonton berdasarkan apa yang ditampilkan secara visual.⁷

Musik merupakan bagian dari komunikasi, karena salah satu fungsinya adalah sebagai sarana penyampaian pesan. Baik musik maupun film termasuk dalam kategori media massa, karena dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, komunikasi yang terjadi melalui musik dan film bersifat beragam, mencakup berbagai kelompok sosial.

⁷ Abdul Rozak and Haria Nanda Pratama, "Fungsi Musik Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (*The Function of Music in the Sinking of the Van Der Wijck Ship*)," *Musica: Journal of Music* 1, no. 2 (2021): 140, <https://doi.org/10.26887/musica.v1i2.2101>.

Penonton dapat memahami pesan yang disampaikan apabila musik dan film yang mereka saksikan mampu mengekspresikan suasana hati serta menyampaikan emosi dari satu individu ke individu lainnya. Dengan perpaduan antara lirik dan melodi, seorang penyanyi dapat mengomunikasikan pemikiran atau pesan kepada *audiens* yang dituju, menggunakan musik dan film sebagai media komunikasi yang efektif.⁸

Media massa merupakan kegiatan penyampaian pesan kepada masyarakat yang melibatkan khalayak luas dan memiliki beberapa fungsi utama. Fungsi tersebut meliputi pengamatan terhadap lingkungan, penyebaran informasi tentang berbagai hal di luar jangkauan langsung masyarakat, serta proses seleksi, interpretasi, dan evaluasi informasi untuk menentukan kelayakannya sebelum disiarkan. Selain itu, media massa juga berperan sebagai sarana pewarisan sosial dan budaya, sekaligus menyampaikan prinsip-prinsip yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam penerapannya, komunikasi massa dapat disalurkan melalui berbagai pemancar dalam bentuk audio, visual, maupun audiovisual. Komunikasi massa tidak hanya disebarluaskan melalui media cetak, seperti surat kabar, buku, dan majalah, tetapi juga lewat media elektronik, seperti televisi, radio, dan film, yang berperan sebagai salah satu cara efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa sebagai alat untuk mendistribusikan pesan kepada *audiens*

⁸ Ahmad Budi Sulistiyuwono, "Pelanggaran Hak Cipta Dalam Bisnis Dan Industri Musik: Suatu Tinjauan Komunikasi Massa," *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman & Pertelevision* 3, no. 3 (2023).

yang luas.⁹ Film, sebagai salah satu media massa yang paling efektif saat ini, memiliki daya persuasif yang kuat, sehingga sangat sesuai untuk digunakan dalam komunikasi massa. Film memiliki beberapa fungsi utama, antara lain fungsi informasi, instruksi, persuasif, dan hiburan. Agar tetap menarik bagi *audiens*, fungsi informasi, instruksi, dan persuasif perlu dikemas dengan unsur hiburan. Film berperan sebagai alat dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam konteks komunikasi massa.¹⁰ Salah satu contoh film yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebuah film layar lebar bergenre musikal drama berjudul *Petualangan Sherina 2*. Film ini dipilih sebagai media massa karena mampu menyalurkan ide, gagasan, serta konsep musikal yang menghadirkan beragam efek bagi penonton melalui penyajiannya.

Film *Petualangan Sherina 2* tidak hanya menyajikan kisah petualangan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana musik dapat membangkitkan semangat untuk bertualang. Melalui komposisi musik yang dihadirkan, film ini mengajak penonton merasakan kegembiraan, keberanian, serta rasa ingin tahu dalam menjelajahi pengalaman baru. Sebagai bagian dari musikal drama, film *Petualangan Sherina 2* memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi bertualang bagi penonton. Dengan lirik yang menginspirasi, irama musik yang dinamis, serta koreografi yang penuh energi, unsur-unsur musikal dalam film ini

⁹ Ni Putu Sinta Dewi et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sleman: PT Penamuda Media, 2024). h.13.

¹⁰ Muhamad Bisri Mustofa, "Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film," *At-Tawasul* 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.51192/ja.v2i1.324>.

memberikan dorongan emosional yang mampu memengaruhi cara penonton memaknai petualangan.

Musik berperan sebagai elemen yang memperkuat karakter Sherina dan Sadam, tidak hanya dalam menjalani petualangan secara fisik, tetapi juga dalam aspek emosional dan mental. Selain itu, film ini menyajikan perspektif tentang pentingnya keberanian, kepercayaan diri, serta eksplorasi lingkungan sekitar melalui musik. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menganalisis bagaimana unsur musikal dalam film *Petualangan Sherina 2* berkontribusi dalam membangkitkan motivasi bertualang serta menginspirasi khalayak luas.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis berminat untuk mengusung judul **Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina II Dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang** sebagai studi untuk menyelesaikan tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Syair Musikal Drama Film *Petualangan Sherina 2* dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang?”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu batasan masalah yang diteliti maupun yang dibahas bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penulis berfokus meneliti

musikal drama pada film Petualangan Sherina 2 dengan menerapkan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang terdapat makna *representamen*, *object*, dan *interpretant*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk memahami Bagaimana musikal drama dalam film Petualangan Sherina 2 membangkitkan motivasi bertualang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bisa memberikan pengembangan teori semiotika yang dicetuskan oleh Charles Sanders Peirce dalam menguraikan *grand theory* yang dikenal dengan konsep *triadic* yaitu *representamen*, *object*, *interpretant*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi film-film yang mempunyai referensi syair dalam membangkitkan motivasi.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan bagi program studi Komunikasi Penyiaran Islam dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan syair-syair dalam film yang memotivasi.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini dirancang untuk mempermudah proses penulisan agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penulis. Oleh karena itu, skripsi ini disusun dalam lima bab, di mana setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain hingga membentuk sebuah karya yang utuh. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menguraikan latar belakang permasalahan serta alasan pemilihan topik penelitian ini. Kemudian, penelitian ini merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan topik yang dikaji. Selain itu, terdapat pembatasan masalah guna memastikan penelitian tetap terfokus pada inti permasalahan. Penelitian ini juga mencakup tujuan yang disusun berdasarkan masalah yang telah ditentukan, serta manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bagian ini mencakup landasan teori dan kerangka teoritis yang menjelaskan berbagai konsep serta teori yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Selain itu, terdapat juga tinjauan pustaka yang mengulas penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan dianalisis dalam studi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, tahapan pelaksanaan penelitian, serta metode yang diterapkan dalam menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan serta menyajikan temuan terkait musikal drama dalam film Petualangan Sherina 2 dengan menerapkan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan tentang topik yang penulis teliti, Kesimpulan ini digunakan agar mempermudah pembaca dalam mengetahui inti penelitian dari penulis, serta berisikan saran mengenai harapan dan evaluasi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian dari jurnal yang diteliti oleh Fadia Shafa Aurellie dan Syahrul Hidayanto dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ilmu Komunikasi tahun 2023 dengan judul “*Analisis Pesan Motivasi Pada Film CODA 2021*”. Hasil penelitian tersebut yaitu keluarga harus memberikan kepercayaan dan dukungan untuk anak-anak agar mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan dapat membuat keputusan sendiri. Pada akhirnya, anak-anak ini akan belajar tanggung jawab atas pilihan dan keputusan mereka. Film ini juga menyampaikan pesan kepada orang tua bahwa orang tua harus membiarkan anaknya memiliki mimpinya sendiri karena mimpi itu akan membuat mereka bahagia dan berkembang tanpa harus dipaksakan untuk memenuhi keinginan orang tua.¹¹

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini berfokus pada pesan motivasi pada film sedangkan penelitian milik peneliti berfokus pada musikal drama.

Kedua, penelitian berbentuk jurnal yang diteliti oleh Muhammad Irhamurrahman dan Rina Juwita dari Program Studi Ilmu Komunikasi,

¹¹ Syahrul Hidayanto and Fadia Shafa Aurellie, “Analisis Pesan Motivasi Pada Film CODA (2021),” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6, no. 1 (2023): 103–25, <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1258>.

Universitas Mulawarman Samarinda, pada tahun 2024 menulis penelitian berjudul "Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu '1-800-273-8255' Karya Logic". Penelitian tersebut mengungkap bahwa lagu "1-800-273-8255" mengandung makna motivasi dan berfungsi sebagai bagian dari kampanye pencegahan bunuh diri, sejalan dengan pesan yang disampaikan dalam liriknya. Di Amerika Serikat, judul lagu ini menjadi hotline untuk mencegah bunuh diri. Penelitian ini mengungkap bahwa pencipta lagu, Logic, berupaya menyampaikan pesan kepada pendengarnya agar berani mencari bantuan serta mengubah cara mereka mengungkapkan alasan dan kondisi yang mereka alami. Lagu ini berperan dalam meningkatkan kesadaran mengenai isu kesehatan mental serta menginspirasi banyak orang untuk mencari pertolongan ketika ketika membutuhkannya.¹²

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan teori dan objek yang dikaji. Penelitian ini menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, sementara penelitian sebelumnya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, objek penelitian ini berfokus pada musikal drama dalam film *Petualangan Sherina 2*, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis lagu "1-800-273-8255" karya Logic.

Ketiga, Penelitian jurnal ketiga dilakukan oleh Egi Saefullah Achmad dan Mohammad Nuh dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi pada tahun 2024 dengan judul "*Analisis Semiotika Makna Pesan*

¹² Muhammad Irhamurrahman and Rina Juwita, "Analisis Semiotika Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu '1-800-273-8255' Karya Logic," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2024): 479–497, <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.513>.

Motivasi pada Lirik Lagu ‘Evaluasi’ Karya Hindia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu tersebut diciptakan sebagai sarana ekspresi diri bagi penyanyinya sekaligus sebagai bentuk motivasi pribadi. Namun, selain membantu pengembangan potensi dan kemampuan sang penyanyi, lagu ini juga memberikan inspirasi bagi pendengar yang membutuhkan dorongan semangat dalam hidup mereka.¹³ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian sebelumnya menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Keempat, penelitian selanjutnya berasal dari jurnal yang ditulis oleh Dinar Diana Hadjar dan Nur Indah Sholikhati dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, pada tahun 2023 dengan judul “*Makna Motivasi pada Lirik Lagu ‘Diri’ Karya Tulus (Kajian Analisis Semiotika)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “*Diri*” secara keseluruhan mengandung pesan tentang pentingnya menerima diri sendiri. Lirik yang ditulis oleh Tulus mengajak setiap individu untuk memiliki pola pikir yang lebih terbuka serta mampu mencintai dan menghargai diri sendiri. Selain itu, setiap bait dalam lagu ini mengandung makna dan dorongan bagi pendengarnya.¹⁴

¹³ Egi Saefullah Achmad and Mohammad Nuh, “Analisis Semiotika Makna Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Evaluasi’ Karya Hindia,” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 5, no. 2 (2024): 200–208, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joppas.v5i2.8444>.

¹⁴ Dinar Diana Hadjar and Nur Indah Sholikhati, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Diri’ Karya Tulus,” *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra)* 3, no. 2 (2023): 80–87, <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Kerangka Teori

1. Teori Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat, pada tahun 1839. Ia menyelesaikan pendidikannya di Universitas Harvard dan meraih gelar di bidang kimia pada tahun 1863. Karya-karyanya tersebar dalam rentang waktu sekitar 57 tahun, mulai dari tahun 1857 hingga menjelang akhir hidupnya. Sebagian dari tulisannya telah dicetak dan dipublikasikan, sementara sebagian lainnya tidak sempat diterbitkan.

Menurut Peirce, semiotika adalah "doktrin formal tentang tanda-tanda" (*the formal doctrine of signs*), yang juga dapat dipandang sebagai bagian dari logika. Istilah semiotika dan semiologi sama-sama digunakan untuk merujuk pada ilmu yang mempelajari tanda-tanda (*the science of signs*) tanpa perbedaan makna yang berarti.¹⁵

Peirce menetapkan kategori dan perbedaan yang dikenal sebagai trikotomi. Ia mengembangkan seluruh klasifikasinya berdasarkan tiga kategori utama sebagai berikut:

¹⁵ Firdaus Azwar Eryad, *Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Charles Sanders Peirce* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021), h. 16.

1. Kepertamaan (*Firstness*) merupakan keadaan yang ada dengan sendirinya, bersifat positif, dan tidak bergantung atau merujuk pada hal lain.
2. Keduaan (*Secondness*) mencerminkan hubungan antara elemen pertama dan kedua.
3. Ketigaan (*Thirdness*) menghubungkan elemen kedua dengan elemen ketiga, yang mencakup konsep seperti kebiasaan, ingatan, kontinuitas, semiosis, representasi, serta tanda-tanda.¹⁶

Teori semiotika yang dirumuskan oleh Charles Sanders Peirce, dikenal sebagai *Triadic* atau *Grand Theory*, bertujuan untuk menggambarkan secara struktural keseluruhan proses penandaan. Peirce berusaha menguraikan elemen-elemen dasar dalam tanda serta merangkainya kembali ke dalam suatu struktur yang saling terhubung.¹⁷

Menurut Peirce, semiotika adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda, tidak hanya terbatas pada aspek bahasa dan budaya, tetapi juga sebagai sifat yang melekat dalam setiap fenomena alam (*pansemiotik*). Semiotika yang dikembangkan oleh

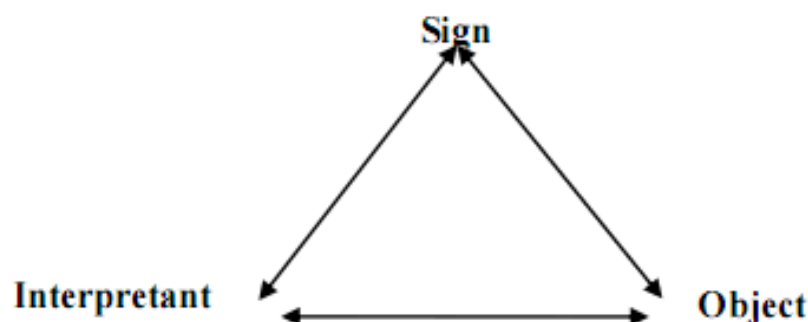
¹⁶ Ersyad. *Ibid.* h. 21.

¹⁷ Zuhri Fahrudin and Karmuji Abu Safar, "Reinterpretasi 'Maqom Karomah' Di Tengah Masyarakat Dalam Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce," *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 263–274.

Peirce dikenal dengan konsep *triadic* atau *trikotomi*, di mana ia membagi tanda ke dalam tiga unsur utama:¹⁸

1. *Representamen* adalah wujud fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia dan berperan sebagai penghubung yang merujuk pada sesuatu di luar dirinya, yang disebut sebagai objek.
2. *Object* merupakan konteks sosial yang memiliki keterkaitan dengan tanda atau aspek-aspek yang berhubungan dengan tanda tersebut.
3. *Interpretant* merupakan tanda yang muncul dalam pemikiran seseorang sebagai hasil dari persepsi terhadap objek yang disebut tanda.¹⁹

Untuk memahami lebih jelas model triadik Charles Sanders Peirce, dapat merujuk pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Segitiga makna Peirce
(Sumber: ijins.umsida.ac.id)

¹⁸ Siddik Firmansyah, "Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya," *Al-Kauniyah* 3, no. 2 (2022): h. 87, <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i2.877>.

¹⁹ Seren Dipity May Putri and Angga Kusuma Dawami, "Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Lukis Silvie Mahdal 'THE GARDEN OF SELF-LOVE,'" *Arty: Jurnal Seni Rupa* 13, no. 1 (2024): 8–14.

Dalam mengkaji objek, untuk melihat segala sesuatunya dapat dilihat penjelasan dari ketiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

1. *Representamen*, yaitu segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan merujuk pada sesuatu di luar dirinya.

Representamen diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

- a) *Qualisign*, yaitu karakteristik yang terdapat dalam tanda seperti warna “putih” yang melambangkan kesucian, kebersihan, dan kejujuran.
- b) *Sinsign*, yaitu kejadian atau peristiwa yang terkandung dalam tanda itu sendiri, misalnya kata "keruh" dalam frasa "air sungai yang keruh" menunjukkan bahwa di bagian hulu sedang turun hujan atau ada kebocoran tanggul.
- c) *Legisign*, yakni peraturan atau ketentuan yang terdapat dalam sebuah tanda, seperti rambu lalu lintas yang menginformasikan hal-hal yang diperbolehkan maupun dilarang di jalan.

2. *Objek*, merupakan bagian yang paling sering menjadi fokus dalam analisis segitiga Peirce. Peirce mengelompokkan tanda dalam tiga kategori berdasarkan hubungan dengan objeknya:

- a) *Ikon*, yakni tanda yang secara langsung menyerupai objek yang diwakilinya, seperti gambar, peta, atau miniatur yang memiliki kemiripan dengan bentuk aslinya.

- b) *Indeks*, yakni tanda yang memiliki keterkaitan sebab-akibat dengan objeknya, seperti asap yang menandakan keberadaan api.
 - c) *Simbol*, yakni tanda yang memiliki keterkaitan dengan objeknya berdasarkan kesepakatan sosial atau konvensi, seperti bendera merah putih yang melambangkan negara Indonesia.²⁰
3. *Interpretant*, yang juga dikenal sebagai penafsiran atau persepsi dari seorang pengamat, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:
- a) *Rheme*, yaitu suatu tanda yang memberikan keleluasaan bagi individu untuk menafsirkannya secara subjektif berdasarkan pemahaman pribadi mereka. Sebagai contoh, hampir seluruh kata dalam bahasa, kecuali "Ya" dan "Tidak", termasuk dalam kategori ini.
 - b) *Dicent sign* juga dikenal sebagai *Dicisign*, yakni tanda yang memiliki kesesuaian dengan realitas yang ada dan secara langsung merepresentasikan suatu keadaan yang faktual.
 - c) *Argument*, yaitu tanda yang secara eksplisit menyampaikan suatu alasan atau justifikasi terhadap suatu hal. Tanda ini berisi evaluasi serta pembenaran yang menjelaskan

²⁰ Firmansyah, "Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya." *Ibid.* h. 88.

mengapa seseorang mengungkapkan suatu pernyataan tertentu.²¹

Tabel 2. 1 Bagan Trikonomi Peirce²²

Trikonomi	<i>Representament</i>	Hubungan dengan Objek	Hubungan dengan Interpretan
<i>Firstness</i>	Qualisign	Ikon	Rheme
<i>Secondness</i>	Sinsign	Indeks	Dicent
<i>Thirdness</i>	Legisign	Simbol	Argument

C. Landasan Teori

1. Konsep Musikal Drama

a. Definisi Drama Musikal

Drama musikal adalah bentuk pertunjukan di mana para karakter mengekspresikan perasaan atau pengalaman mereka yang paling mendalam dan berkesan melalui musik. Ada beberapa cara sederhana untuk mengenali drama musikal. Sebuah pertunjukan dapat dikategorikan sebagai drama musikal jika lagu-lagu yang dinyanyikan oleh tokoh memainkan peran utama dalam menggerakkan alur cerita. Sebaliknya, jika nyanyian tidak menjadi elemen utama dalam perkembangan cerita atau jika jalan cerita tidak bergantung pada musik dan lagu, maka pertunjukan tersebut lebih tepat disebut sebagai drama yang mengandung unsur musik.

²¹ Firmansyah. *Ibid.* h. 89.

²² Ersyad, *Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Charles Sanders Peirce*. *Op.cit.* h. 27

Sementara itu, apabila perkembangan cerita terutama didorong oleh tarian, maka pertunjukan tersebut dapat dikategorikan sebagai tarian dramatik.²³

Drama musikal merupakan bentuk ekspresi seni yang memadukan musik, akting, gerakan, dan tarian untuk menyampaikan sebuah cerita. Pertunjukan ini terbentuk melalui perpaduan koreografi dan musik yang menarik, sehingga sering disebut sebagai permainan musikal. Dalam drama musikal, terdapat unsur emosional, humor, serta berbagai situasi yang disampaikan melalui dialog, musik, gerakan, dan elemen teknis dalam pertunjukan.²⁴

b. Unsur-unsur Musikal

1. Melodi

Melodi adalah susunan nada yang membentuk rangkaian harmonis sehingga memberikan kepuasan secara musikal dalam sebuah lagu. Melodi cenderung lebih mudah dikenali karena dimainkan mengikuti irama tertentu dan dapat diingat dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dalam konteks film, melodi sering dimanfaatkan untuk menandai tema utama atau menekankan situasi emosional yang dirasakan oleh penonton.

²³ Nurul P. Susantono, *Produksi Rama Musikal Dari Ide Ke Panggung* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

²⁴ Melisa Zasna et al., "Drama Musical Sepatu Kaca," *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.36982/jsdb.v4i1.588>.

2. Irama

Irama merupakan pola berulang dari gerakan atau suara yang memberikan dinamika pada sebuah lagu. Irama berperan sebagai elemen dalam musik yang berkaitan dengan waktu serta menentukan durasi dari setiap nada yang dimainkan.

3. Tempo

Tempo merujuk pada kecepatan dalam memainkan sebuah lagu, baik yang sedang berlangsung maupun yang seharusnya dimainkan. Tempo yang cepat dapat membangkitkan perasaan kegembiraan atau ketegangan, sedangkan tempo yang lambat cenderung menciptakan suasana yang menenangkan atau melankolis.²⁵

c. Fungsi Musik dalam Film

Musik dalam film berperan dalam menegaskan pesan, makna, dan nilai dengan menghadirkan keselarasan antara pesan yang disampaikan dan setiap adegan. Selain itu, musik turut berkontribusi dalam menjaga kesinambungan antara adegan dan sudut pandang, menggambarkan latar waktu serta tempat, serta membantu mempersiapkan penonton untuk memahami alur cerita di adegan selanjutnya. Musik juga berperan dalam meredam suara yang mengganggu (*noise*), memberikan petunjuk mengenai kelanjutan cerita, terutama dalam adegan yang membingungkan,

²⁵ Stuart J Mcfarlane et al., "Alarm Tones, Music and Their Elements: Analysis of Reported Waking Sounds to Counteract Sleep Inertia," *PLOS ONE*, 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215788>.

serta berintegrasi dengan film melalui elemen ingatan (leitmotiv). Selain itu, musik turut berkontribusi dalam menciptakan kesan dramatis dalam film.²⁶

2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film merupakan cerminan budaya yang merepresentasikan berbagai aspek kehidupan nyata. Representasi ini dapat disampaikan melalui tulisan, dialog, maupun visual. Selain itu, film juga berperan sebagai agen sosialisasi tradisional dalam masyarakat, yang membentuk hubungan langsung dengan individu melalui lingkungan seperti keluarga, pendidikan, dan ajaran keagamaan.

Film merupakan media komunikasi massa berbasis audiovisual yang berperan sebagai sarana dinamis dalam menyampaikan pesan kepada khalayak di era modern. Sebagai media, film memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antara pembuatnya dan penonton. Dalam prosesnya, film memanfaatkan beragam tanda serta berbagai sistem penandaan guna menciptakan efek yang diharapkan.

Film dikategorikan sebagai bentuk komunikasi massa, di mana pesan yang disampaikan melalui medium ini dipahami berdasarkan hakikat, fungsi, serta dampaknya. Dalam konteks sosial, film tidak hanya berperan sebagai ekspresi seni dari pembuatnya, tetapi juga memperhatikan interaksi antara berbagai elemen pendukung, seperti proses produksi, distribusi, dan penyajiannya. Selain itu, perspektif ini

²⁶ Rozak and Pratama. *Op.cit.*, h. 143.

juga mempertimbangkan keterkaitan antara film dan ideologi serta budaya di mana film tersebut dibuat dan dinikmati.²⁷

Film, sebagai bagian dari media komunikasi massa, memiliki beberapa fungsi dalam proses komunikasi massa. Menurut Dominick, komunikasi massa dalam masyarakat mencakup berbagai aspek yang berperan dalam penyampaian informasi dan pembentukan interaksi sosial:

1) Pengawasan (*Surveillance*):

a) Pengawasan Peringatan (*Warning or beware surveillance*), media berperan dalam melaporkan berbagai ancaman, seperti bencana alam, kenaikan harga, atau peristiwa lain yang dapat mempengaruhi masyarakat.

b) Pengawasan Instrumental (*Instrumental Surveillance*): Media berperan dalam menyajikan informasi yang berguna bagi masyarakat untuk membantu mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

2) *Interpretation*: Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga memberikan pemahaman serta analisis terhadap peristiwa penting. Salah satu contohnya adalah tajuk rencana (editorial), yang berisi komentar, opini, serta

²⁷ Haryati, *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). h. 15.

pandangan subjektif mengenai berita yang dipublikasikan di bagian lain media tersebut.

- 3) *Linkage* (Keterkaitan). Media massa memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, memungkinkan mereka membentuk hubungan berdasarkan minat dan kepentingan yang sama. Contohnya adalah keputusan SBY untuk keluar dari kabinet Megawati yang kemudian meningkatkan popularitas Partai Demokrat.²⁸
- 4) Penyebaran Nilai (*Transmission of Values*): Media memiliki peran dalam proses sosialisasi, di mana individu menyerap dan menerapkan norma serta prinsip yang dianut oleh suatu kelompok atau komunitas.
- 5) Hiburan (*Entertainment*): Media massa berperan dalam menyajikan berbagai bentuk hiburan bagi *audiens* dengan menyediakan informasi yang menarik serta beragam program seni, seperti film, musik, dan tarian, yang dapat menyegarkan pikiran dan memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat.

3. Jenis-jenis Film

Secara umum, film dikategorikan ke dalam tiga jenis utama: dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Klasifikasi ini didasarkan pada

²⁸ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021). h. 89.

apakah film tersebut bersifat naratif atau non-naratif, serta fiksi atau non-fiksi. Film dokumenter dan eksperimental termasuk dalam kategori non-naratif. Jika film eksperimental cenderung lebih abstrak, film dokumenter lebih berfokus pada realitas yang konkret.²⁹

1) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan jenis film yang berfokus pada penyajian fakta sebagai unsur utamanya. Istilah "*dokumenter*" pertama kali digunakan dalam ulasan film *Moana* pada tahun 1926. Film dokumenter memiliki keterkaitan erat dengan objek, lokasi tokoh, peristiwa, serta momen yang nyata. Dalam proses produksinya, film dokumenter tidak merekayasa kejadian, melainkan menangkap peristiwa yang benar-benar terjadi. Berbeda dari film fiksi, pembuat film dokumenter tidak perlu merancang alur cerita, melainkan menyusun film berdasarkan tema dan gagasan yang ingin disampaikan.

Film dokumenter tidak mengikuti struktur yang sama seperti film fiksi, yang biasanya membutuhkan protagonis dan elemen naratif lainnya. Sebaliknya, film dokumenter menggunakan gaya bahasa yang sederhana agar penonton lebih

²⁹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 48.

mudah memahami serta mempercayai informasi yang disampaikan.³⁰

2) Film Fiksi

Film yang diproduksi berdasarkan kisah hasil imajinasi atau rekaan disebut film fiksi atau film cerita. Dalam film fiksi, aktor dan aktris dipilih sesuai dengan kebutuhan adegan. Alur cerita dalam film fiksi telah ditentukan sebelumnya dan mengikuti struktur yang diatur oleh hukum sebab-akibat. Proses pembuatannya mencakup tiga tahap utama: pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi, yang umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan jenis film lainnya. Hal ini juga berlaku dalam pengelolaan produksi, karena film fiksi melibatkan banyak aktor serta kru dengan berbagai tugas.

3) Film Eksperimental

Jenis film berikutnya adalah film eksperimental, yang memiliki perbedaan mencolok dibandingkan dengan film dokumenter dan fiksi. Meskipun tidak memiliki alur cerita seperti film fiksi, film eksperimental tetap memiliki struktur yang dibentuk oleh intuisi subjektif pembuatnya. Simbol-simbol yang digunakan dalam film ini dirancang secara personal oleh sineasnya. Selain itu, para sineas film

³⁰ Alfathoni and Manesah. *Ibid.* h. 49.

eksperimental berperan aktif dan terlibat sepenuhnya dalam seluruh proses produksi.³¹

4. Sejarah Film Dunia

Sejak ditemukan pada akhir abad ke-19, perkembangan film berlangsung dengan pesat hingga era modern. Pada masa awal kemunculannya, karya film dari Edison dan Lumiere memiliki durasi yang sangat singkat, hanya beberapa menit. Film-film tersebut menampilkan rekaman berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti aksi atlet angkat besi, pertunjukan pesulap, penampilan selebritis hingga bayi yang sedang makan. Perekaman dilakukan dengan teknik statis menggunakan bingkai (frame) tanpa adanya proses penyuntingan setelah gambar diambil.

George Méliès, seorang pembuat film asal Prancis, mulai mengembangkan film bercerita dengan menggunakan gambar bergerak. Hingga akhir tahun 1890-an, ia secara langsung mengawasi proses pembuatan film. Setelah itu, Méliès mulai menciptakan film pendek yang terdiri dari satu adegan, kemudian berinovasi dengan mengembangkan alur cerita berdasarkan serangkaian gambar yang direkam di berbagai lokasi. Berkat kemampuannya dalam menyampaikan narasi melalui medium film dengan kisah imajinatif, seperti *A Trip to the Moon*, Méliès kerap dianggap sebagai pelopor seni dalam dunia sinema.

³¹ Alfathoni and Manesah. *Ibid.* h. 51.

Edwin S. Porter, seorang kameramen di Edison Company, menyadari bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai alat perekaman, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara artistik melalui penggunaan kamera dan proses penyuntingan setelah produksi. Dengan pemahaman ini, ia menciptakan film berdurasi 12 menit berjudul *The Great Train Robbery* (1903). Berkat teknik penyuntingan, film tersebut mampu menyampaikan cerita yang lebih lengkap. Pada periode 1907–1908, jumlah film yang memiliki alur naratif mulai melampaui film dokumenter. Sementara itu, jumlah nickelodeon di Amerika mengalami peningkatan sepuluh kali lipat setiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah gedung pertunjukan serta meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap film turut mendorong lahirnya industri perfilman.

Industri film dunia telah mengalami transformasi besar seiring berjalannya waktu. Perkembangan teknologi dalam proses produksi memainkan peran penting dalam perubahan ini. Awalnya, film hanya menampilkan gambar hitam putih dan memiliki keterbatasan teknis, tetapi dengan cepat mengalami kemajuan pesat. Perkembangan tersebut menjadikan film sebagai komoditas industri yang berkembang di berbagai pusat perfilman seperti Hollywood, Bollywood, dan Hongkong.

5. Sejarah Film Indonesia

Sejarah perfilman di negara ini akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Dalam *Pengantar Komunikasi Massa*,

Stanley J. Baran menguraikan perkembangan film Indonesia dari berbagai periode, seperti berikut:

1. Pada periode 1900-1920, film mulai diperkenalkan di Indonesia.
2. Tahun 1929 menjadi tonggak sejarah dengan diproduksi film pertama di Indonesia.
3. Festival Film Indonesia (FFI) resmi didirikan pada tahun 1955.
4. Industri perfilman Indonesia mengalami masa surut sekaligus kebangkitan pada era 1960-1970-an.
5. Pada dekade 1980-1990-an, film Indonesia harus bersaing dengan produksi luar negeri serta dominasi sinetron di televisi
6. Sejak tahun 2000, industri film Indonesia kembali menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Menurut Stanley J. Baran, pemutaran film pertama di Indonesia berlangsung pada 5 Desember 1900 di Batavia, yang kini disebut Jakarta. Pada masa itu, film dikenal dengan istilah "*gambar idoe*". Film pertama yang ditayangkan merupakan dokumenter yang merekam perjalanan Ratu dan Raja Belanda ke Den Haag.³²

6. Motivasi Bertualang

Motivasi merupakan faktor kunci yang memicu seseorang untuk mengambil tindakan. Dorongan ini membuat individu melakukan sesuatu yang sejalan dengan keinginannya. Oleh karena itu, setiap

³² Alfathoni and Manesah. *Ibid.* h. 4.

tindakan yang didasarkan pada motivasi tertentu akan selaras dengan tujuan yang mendasarinya. Motivasi berkaitan erat dengan keinginan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan demi mencapai suatu tujuan. Secara umum, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang memengaruhi individu dalam suatu komunitas, atau sebagai proses yang bertujuan untuk mendorong mereka melakukan tugas tertentu sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.³³

Maslow, mengemukakan bahwa setiap individu bertindak berdasarkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang disusun dalam suatu tingkatan hierarkis. Teori kebutuhan Maslow menggambarkan kebutuhan manusia dalam bentuk piramida, terdapat lima tingkatan kebutuhan, yaitu rasa aman, aktualisasi diri, sosial, fisiologis, dan penghargaan. Dalam hal ini, dorongan untuk berpetualang termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan tahap tertinggi dalam perkembangan individu di mana seseorang memanfaatkan seluruh bakat, kualitas, dan kapasitas yang dimilikinya secara maksimal. Setiap individu menginginkan proses aktualisasi diri yang optimal dalam hidup mereka. Namun, kebutuhan dasar lainnya harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum mencapai tahap ini. Oleh karena itu, aktualisasi diri menjadi kebutuhan tertinggi dalam hierarki

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023). h. 1.

kebutuhan Maslow. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua jenis utama, yang akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

- a. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, biasanya didasarkan pada harapan, tujuan, serta keinginan untuk mencapai sesuatu. Motivasi ini mendorong seseorang untuk bertindak demi memenuhi kepuasan pribadi.
- b. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal. Umumnya, motivasi ini muncul dalam bentuk penghargaan material, seperti imbalan uang atau insentif lain yang diberikan sebagai apresiasi atas usaha yang telah dilakukan..³⁴

Motivasi bertualang merupakan dorongan yang menginspirasi seseorang untuk melakukan perjalanan, menjelajahi tempat baru, atau menghadapi tantangan di luar rutinitas sehari-hari. Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri, seperti keinginan untuk berkembang, mencari makna hidup, atau menghindari kebosanan. Selain itu, faktor eksternal juga dapat memengaruhi motivasi ini, misalnya kesempatan kerja, ajakan dari teman, atau daya tarik destinasi wisata.³⁵

³⁴ Dwi et al., “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar,” *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.

³⁵ Muhammad Insan Jauhari and Karyono Karyono, “Teori Humanistik Maslow Dan Kompetensi Pedagogik,” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 250–65, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2585>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud tujuan dan manfaat yang spesifik. Penelitian ini dilakukan secara ilmiah didasarkan pada prinsip-prinsip yang rasional, empiris, dan sistematis.³⁶

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah sebuah proses untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam perilaku seseorang atau kelompok dalam merinci isu-isu sosial atau kemanusiaan. Proses ini meliputi perumusan pertanyaan dan prosedur yang bersifat sementara, pengumpulan data dari konteks partisipan, analisis data dengan pendekatan induktif, serta penyusunan data dalam bentuk tema-tema tertentu. Selanjutnya, dilakukan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan dalam format yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.³⁷

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau interpretatif, yang diterapkan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data

³⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: CV. Harfa Creative, 2023). h. 1.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 3rd ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022).

dilakukan melalui metode triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber atau teknik untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif yaitu kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif, dengan analisis yang dilakukan secara induktif atau kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami makna, mengungkap keunikan suatu fenomena, serta merumuskan hipotesis.³⁸

Penelitian ini mengaplikasikan analisis semiotika menurut Charles Sanders Peirce, di mana semiotika berfungsi sebagai metode untuk mengkaji tanda. Dalam menafsirkan tanda-tanda tersebut, peneliti menerapkan pendekatan semiotika Peirce untuk menganalisis film *Petualangan Sherina 2*, yang termasuk dalam genre drama musikal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau visual, bukan angka, karena mengikuti prinsip penelitian kualitatif. Selain itu, setiap informasi yang diperoleh bisa memberikan nilai tambah bagi penelitian yang sedang berlangsung. Oleh sebabnya, laporan penelitian akan mencantumkan kutipan data untuk memberikan gambaran lebih jelas. Sumber data dalam penelitian ini bisa berupa rekaman video, wawancara, foto, memo, dan dokumen yang relevan. Sebelum menyusun laporan,

³⁸ Sugiyono. *Ibid.* h. 9-10.

peneliti meninjau data awal secara mendalam, memastikan setiap bagian dianalisis secara sistematis seperti merajut sebuah pola. Selama proses penelitian, peneliti akan menggunakan pertanyaan eksploratif seperti "mengapa," "dengan alasan apa," dan "bagaimana sesuatu terjadi." Pendekatan ini memastikan bahwa peneliti tidak hanya menerima suatu fenomena apa adanya, tetapi berusaha memahami alasan serta proses di baliknya.³⁹

2. Data dan Sumber Data

Subjek yang menyediakan informasi untuk penelitian disebut sebagai sumber data. Data sendiri merupakan fakta yang digunakan untuk membentuk opini, menarik kesimpulan yang valid, serta menjadi bahan analisis dan penyelidikan dalam sebuah penelitian.⁴⁰ Dalam studi ini, penulis akan memanfaatkan dua jenis sumber informasi, yaitu informasi data primer dan sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari film Petualangan Sherina 2 serta hasil observasi terhadap film tersebut, yang dilaksanakan berlandaskan pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan. Observasi sendiri adalah proses pengumpulan data di mana

³⁹ Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: Aksara Global Akademia, 2023).

⁴⁰ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022),
https://www.researchgate.net/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.

peneliti mengamati aspek musikal dalam film, dengan berlandaskan pengetahuan dan gagasan tertentu. Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung kelanjutan penelitian.

Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa file Film *Petualangan Sherina 2* yang diakses melalui aplikasi Prime Video dan Telegram pada channel Film Bioskop Indonesia. Data yang diambil dari film tersebut meliputi adegan-adegan musikal drama yang ditampilkan para tokoh utama, serta lirik lagu yang dinyanyikan dalam setiap adegan musikal tersebut.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi tambahan yang berfungsi sebagai pendukung data utama dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari akun Instagram @filmpetualangansherina, yang digunakan untuk melengkapi informasi dari sumber data primer dan website film bioskop Cinema XXI.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah proses mengamati objek, situasi, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengalami dan mendalami suatu peristiwa guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Hasil observasi kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap film *Petualangan Sherina 2* yang diarahkan oleh sutradara Riri Riza. Observasi dilakukan sebanyak sepuluh kali pemutaran file film *Petualangan Sherina 2*, berdasarkan rumusan masalah, serta mengarah pada aspek-aspek tertentu dalam berbagai bagian film.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk mendukung penelitian. Media yang dimanfaatkan dalam metode ini mencakup film serta berbagai sumber pendukung lainnya, seperti jurnal, artikel, karya ilmiah, buku, dan media daring maupun lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis adegan musikal dalam film melalui tangkapan layar (*screenshot*) pada film *Petualangan Sherina 2*, ulasan,

⁴¹ Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–149.

serta artikel terkait yang sesuai dengan titik permasalahan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan mengelola data secara terstruktur yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah agar data dan hasil penelitian lebih mudah dipahami serta dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada khalayak ramai.⁴²

Penelitian ini menerapkan teknik dalam menganalisis data semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam menganalisis unsur musikal dalam film *Petualangan Sherina 2*, peneliti menerapkan tiga tahapan analisis berikut:

1. *Representamen*, mencakup elemen visual dan verbal, seperti gambar, dialog, serta lirik lagu.
2. *Object*, berfokus pada hubungan sebab-akibat dalam berbagai adegan film *Petualangan Sherina 2*.
3. *Interpretant*, mengacu pada alasan yang menghubungkan indeks dengan pesan yang ingin disampaikan dalam film.

⁴² Abdul Fattah Nasution. *Op.cit.* h. 131.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film *Petualangan Sherina 2*

Petualangan Sherina 2 adalah sebuah produksi drama musikal yang debut pada 28 September 2023. Film ini dipandu oleh sutradara Riri Riza dan diproduksi oleh Mira Lesmana, menjadi kelanjutan dari film *Petualangan Sherina* (2000). Sherina Munaf dan Derby Romero kembali memerankan peran utama, ditemani oleh sejumlah artis pendatang baru yang juga tampil sebagai penyanyi, antara lain Ardit Erwandha, Chandra Satria, Randy Danistha, Kelly Tandiono, Quinn Salman, dan Isyana Sarasvati. Sejalan dengan karya pendahulunya yang menyoroti tema pelestarian lingkungan, sekuel ini menyuguhkan narasi tentang proses pelepasan orangutan di wilayah Kalimantan. Film ini ditayangkan hingga 5 November 2023 dan berhasil meraih 2.413.933 penonton, menjadikannya salah satu dari lima film Indonesia terlaris pada tahun 2023.

Tim produksi *Petualangan Sherina 2* menyelenggarakan rangkaian pemutaran eksklusif di Australia pada 18 November 2023 di Melbourne serta 19 November 2023 di Sydney. Selain itu, film ini berhasil masuk dalam daftar pemutaran resmi Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2023. Sebagai bagian dari inisiatif aksesibilitas *Bioskop Bisik*, film ini disuguhkan khusus bagi individu dengan disabilitas netra agar mereka dapat merasakan atmosfer festival. Penayangan tersebut berlangsung pada

fase ketiga festival, tepatnya pada 27 Desember 2023 pukul 14.45 WIB di Studio XXI 5, Empire XXI.⁴³

Petualangan Sherina 2 telah menerima beberapa penghargaan dan nominasi, diantaranya:⁴⁴

a. *Indonesian Trending Awards 2023*

- 1) Film Petualangan Sherina 2 terpilih menjadi *Trending Movie of the Year*

b. 6 Nominasi Festival Film Bandung 2024

- 1) Film Indonesia Terpuji: Miles Film & BASE Entertainment.
Produser Mira Lesmana, Shanty Harmayn, Mandy Marahimin
- 2) Sutradara Terpuji: Riri Riza
- 3) Pemeran Pembantu Wanita Terpuji: Isyana Sarasvati
- 4) Penata Musik Terpuji: Sherina Munaf
- 5) Penata Kamera Terpuji: Yadi Sugandi
- 6) Penata Editing Terpuji: Aline Jusria

c. 5 Nominasi AMI Awards 2024

- 1) Karya Orkestra Terunggul: Sherina Munaf, Alvin Witarsa, Belanegara Abe – *Hadiah Istimewa* (Isyana Sarasvati, Chandra Satria)
- 2) Album Musik Latar Terbaik: *Original Score From Petualangan Sherina 2* oleh Sherina Munaf.

⁴³ “Wikipedia,”. https://id.wikipedia.org/wiki/Petualangan_Sherina_2. Diakses tanggal 20 Januari 2025

⁴⁴ “Penghargaan Dan Nominasi,” Wikipedia., https://id.m.wikipedia.org/wiki/Petualangan_Sherina_2. Diakses 20 Januari 2025

- 3) Album Drama Musikal Terbaik: *Petualangan Sherina 2 (Original Motion Picture Soundtrack)* – Sherina Munaf, Derby Romero.
 - 4) Karya Produksi *Soundtrack* Orisinal Terbaik: Sherina Munaf, Derby Romero – *Mengenang Bintang* (dari *Petualangan Sherina 2*).
 - 5) Produser Rekaman Terunggul: Sherina Munaf, Alvin Witorsa, Belanegara Abe – *Hadiah Istimewa* (Isyana Sarasvati, Chandra Satria).
- d. 5 Nominasi Festival Film Indonesia 2024
- 1) Penulis Skenario Adaptasi Paling Unggul: Jujur Prananto, Mira Lesmana, Riri Riza, Virania Munaf.
 - 2) Penata Suara Terbaik: Aria Prayogi, Yusuf Patawari
 - 3) Pengarah Artistik Terbaik: Eros Eflin
 - 4) Penata Musik Terbaik: Sherina Munaf
 - 5) Komposer Lagu Tema Terbaik: *Mengenang Bintang* – Sherina Munaf, Mira Lesmana, Virania Munaf.



Gambar 4. 1 Poster Film *Petualangan Sherina 2*
(Sumber Instagram @filmpetualangan Sherina)

1. Sinopsis Film Petualangan Sherina 2

Petualangan Sherina 2 adalah kelanjutan dari film *Petualangan Sherina* yang pertama kali tayang pada tahun 2000. Film ini kembali mempertemukan Sherina dengan sahabat masa kecilnya, Sadam, yang kemudian memulai petualangan baru dan menghadapi berbagai tantangan. Melalui perjalanan mereka, penonton diajak untuk memahami pentingnya kebersamaan dalam menyelesaikan konflik, menjaga kelestarian lingkungan, serta bagaimana pengalaman bertualang dapat menjadi peluang untuk memperoleh wawasan dan bertumbuh. Film ini menekankan bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk membawa perubahan, terutama jika didorong oleh motivasi yang kuat dan kerja sama yang solid. Selain itu, film ini juga menyampaikan pesan tentang keberanian, persahabatan, dan keteguhan dalam menghadapi rintangan. Petualangan Sherina 2 memberikan inspirasi bagi generasi muda agar berani bermimpi, mengeksplorasi dunia, serta menjalani hidup dengan antusiasme dan keingintahuan yang mendalam.⁴⁵

⁴⁵ CNN Indonesia, “Sinopsi Petualangan Sherina 2,” 2023, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230927133233-220-1004437/sinopsis-petualangan-sherina-2-sepasang-sahabat-selamatkan-orang-utan>. Diakses 20 Januari 2025

2. Profil Film

a. Sutradara Film



Gambar 4. 2 Riri Riza
(Sumber arsip.festivalfilm.id)

Riri Riza adalah salah satu sutradara ternama di industri perfilman Indonesia. Ia telah menghasilkan berbagai karya, mulai dari film dokumenter, video musik, film bioskop, hingga iklan layanan masyarakat.

Karya sinematik panjang perdana yang digarap oleh Riri Riza berjudul *Kuldesak*, dengan proses produksi yang dimulai pada tahun 1996 dan resmi dirilis pada 1998. Dalam proyek ini, ia berkolaborasi dengan Mira Lesmana, Nan T. Achnas, serta Rizal Mantovani dalam perancangan skenario. Selain itu, Riri juga pernah berperan dalam produksi film skala internasional sebagai tangan kanan sutradara Mark Peploe, seorang sineas asal Inggris, dalam film *Victory*.

Riri Riza telah menyutradarai beberapa film dokumenter, di antaranya *Anak Seribu Pulau*, *Siulan Bambu Toraja*, dan *Kupu-Kupu di Atas Batikku*. Ia juga menyutradarai film televisi berjudul

Buku Catatanku, yang ditayangkan di RCTI dalam rangka peringatan Hari Anak Internasional tahun 1997. Berkolaborasi dengan Mira Lesmana, film ini berhasil meraih nominasi di Festival Sinetron Indonesia 1998 dalam kategori Penulisan Skenario Terbaik.

Riri Riza, yang sebelumnya menorehkan keberhasilan lewat *Petualangan Sherina*, juga mengarahkan berbagai film ternama seperti *Eliana*, *Gie*, *Untuk Rena*, *Ada Apa Dengan Cinta?*, *Rumah Ke Tujuh*, dan *3 Hari Untuk Selamanya* (2007). Ia kembali berduet dengan Mira Lesmana dalam menggarap *Laskar Pelangi* (2008), sebuah adaptasi dari novel berjudul serupa. Dalam tahapan produksi, Riri secara langsung menyeleksi pemeran utama dari lokasi asli kisah tersebut. Film ini menjadi salah satu film dengan pencapaian komersial tertinggi pada 2008 dan menyabet berbagai penghargaan di tingkat internasional. Pada tahun yang sama, Riri juga mengarahkan dua film lainnya, yakni *Takut: Faces of Fear* dalam segmen *Titisan Naya* serta *Drupadi*.

Usai mengantongi beragam apresiasi berkat film *Laskar Pelangi*, pada tahun 2009 Riri Riza kembali duduk di kursi sutradara untuk menggarap kelanjutannya yang bertajuk *Sang*

Pemimpi. Karya sinematik ini diangkat dari novel sekuel *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata.⁴⁶

Adapun penghargaan yang didapati oleh Riri Riza sebagai sutradara film diantaranya:⁴⁷

1) Peraih penghargaan di Festival Film Bandung (1999)

Kategori : Sutradara Penuh Harapan

Film : *Kuldesak*

2) Peraih penghargaan di Festival Film Bandung (2002)

Kategori : Film Terpuji dan Skenario Terpuji

Film : *Ada Apa dengan Cinta?*

3) Peraih penghargaan di Festival Film Bandung (2003)

Kategori : Skenario Terpuji

Film : *Eliana, Eliana*

4) Pemenang di Festival Film Indonesia (2004)

Kategori : Penulis Skenario Terbaik, Film Terbaik, dan Sutradara Terbaik.

Film : *Eliana, Eliana*

Nominasi di Festival Film Indonesia (2004)

Kategori : Film Terbaik dan Penulis Skenario Terbaik

Film : *Ada Apa Dengan Cinta?*

5) Kandidat di Festival Film Indonesia (2005)

⁴⁶ “Profil Riri Riza,” Kapanlagi., <https://www.kapanlagi.com/riri-riza/profil/>. Diakses 20 Januari 2025

⁴⁷ “Riri Riza - Penghargaan,” Film Indonesia., <https://www.filmindonesia.or.id/nama/nmp4b9bad6b2124b/penghargaan>. Diakses 20 Januari 2025

Kategori : Penulis Skenario Terbaik dan Sutradara Terbaik

Film : *Gie*

- 6) Peraih penghargaan Asean Internasional Film Festival dan Award (2013)

Kategori : Sutradara Terbaik

Film : *Atambua 39 Derajat Celcius*

- 7) Kandidat di Festival Film Bandung (2014)

Kategori : Sutradara Terpuji dan Penulis Skenario Terpuji

Film : *Sokola Rimba*

- 8) Peraih penghargaan di Festival Film Indonesia (2016)

Kategori : Penulis Skenario Adaptasi Terbaik dan Sutradara Terbaik

Film : *Athirah*

- 9) Nominasi pada Festival Film Indonesia (2018)

Kategori : Penulis Skenario Asli Terbaik

Film : *Kulari ke Pantai*

- 10) Nominasi pada Festival Film Indonesia (2019)

Kategori : Sutradara Terbaik

Film : *Bebas*

- 11) Nominasi di Festival Film Indonesia (2021)

Kategori : Sutradara Terbaik

Film : *Paranoia*

- 12) Pemenang pada Festival Film Bandung (2024)

Kategori : Sutradara Terpuji

Film : *Petualangan Sherina 2*

Peraih penghargaan di Festival Film Indonesia (2024)

Kategori : Pencipta Skenario Adaptasi Terbaik

Film : *Petualangan Sherina 2*

b. Produser Film



Gambar 4. 3 Mira Lesmana
(Sumber *entertainment.ie*)

Mira Lesmana dikenal sebagai sosok produser film yang merintis kariernya di dunia periklanan. Pada tahun 1996, ia mendirikan Miles Productions, sebuah rumah produksi yang melahirkan berbagai karya sinematik sukses, salah satunya *Ada Apa dengan Cinta?* (2000). Sebelum memperkenalkan *AADC* ke publik, Mira lebih dahulu memproduksi *Petualangan Sherina* (2000), yang kemudian disusul oleh *Eliana, Eliana* (2002) dan *Rumah ke Tujuh* (2003).

Kendati *Eliana, Eliana* tidak memperoleh sambutan luas di Indonesia, film yang menampilkan Rachel Maryam sebagai pemeran utama ini berhasil menyabet penghargaan dalam kategori

Best Young Cinema serta *Best Critics Cinema* di ajang Festival Film Internasional Singapura pada April 2002. Tak hanya itu, dalam Festival Film Internasional Vancouver di Kanada pada Oktober 2002, film ini turut dianugerahi *Special Mention* dalam kategori *Dragons and Tigers for Young Cinema*. Selain itu, pada tahun 1997, Mira Lesmana turut memproduksi program televisi *Anak Seribu Pulau*, yang hadir dalam 14 episode. Sementara itu, karya sinematik terbarunya, *Soe Hok Gie* (2005), yang dibintangi oleh Nicholas Saputra, berhasil mengantongi respons positif dari penonton di Indonesia.

Mira Lesmana memiliki prinsip dalam memproduksi film yang selalu menawarkan sesuatu yang berbeda. Dengan dukungan Riri Riza, ia memproduksi film *Laskar Pelangi*, yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Andrea Hirata. Film yang mengangkat tema pendidikan ini meraih kesuksesan besar dan diakui sebagai salah satu karya sinematik terbaik Indonesia pada tahun 2008. Pada penghujung Juli 2011, Mira Lesmana bersama Riri Riza resmi memberitakan rencana mereka untuk membuat film dokumenter yang akan direkam selama satu minggu di Atambua dan Maumere, NTT. Dalam proyek ini, Miles Films bekerja sama

dengan UNICEF, sebuah organisasi internasional, untuk menghasilkan dokumenter yang menarik dan bermakna.⁴⁸

Adapun penghargaan yang didapati oleh Riri Riza sebagai sutradara film diantaranya:⁴⁹

- 1) Pemenang pada Festival Film Bandung (2002)
Kategori : Film Terpuji dan Skenario Terpuji
Film : *Ada Apa dengan Cinta?*
- 2) Nominasi di Festival Film Indonesia (2004)
Kategori : Film Terbaik
Film : *Ada Apa dengan Cinta?*
- 3) Pemenang di Festival Film Indonesia (2005)
Kategori : Film Terbaik
Film : *Gie*
- 4) Nominasi pada Asian Film Award (2009)
Kategori : Best Film
Film : *Laskar Pelangi*
- 5) Pemenang pada Singapore Internasional Film Festival (2010)
Kategori : Film Pilihan NETPAC
Film : *Sang Pemimpi*
Pemenang pada Festival Internacional de Cine para la Infancia y la Juventud, Spanyol (2010)
Kategori : Film terbaik
Film : *Sang Pemimpi*
- 6) Pemenang pada Isfahan Internasional Festival of Films for Children and Young Adults (2011)
Kategori : Special Jury Award of Children's Film World Organi

⁴⁸ "Profil Mira Lesmana," Kapanlagi, n.d., <https://www.kapanlagi.com/mira-lesmana/profil/>. Diakses 20 Januari 2025

⁴⁹ "Mira Lesmana - Penghargaan," Film Indonesia., <https://filmindonesia.or.id/index.php/nama/nmp4b9bad6bd48ab/penghargaan>. Diakses 20 Januari 2025

Film : *Sang Pemimpi*

7) Nominasi pada Festival Film Bandung(2014)

Kategori : Film Terpuji

Film : *Sokola Rimba*

8) Nominasi pada Festival Film Bandung(2015)

Kategori : Film Terpuji

Film : *Pendekat Tongkat Emas*

9) Pemenang pada Festival Film Indonesia (2016)

Kategori : Film Terbaik

Film : *Athirah*

10) Nominasi pada Festival Film Indonesia(2018)

Kategori : Penulis Skenario Asli Terbaik

Film : *Kulari ke Pantai*

11) Nominasi pada Festival Film Indonesia (2019)

Kategori : Pencipta Skenario Adaptasi Terbaik

Film : Bebas

12) Nominasi pada Festival Film Indonesia

Kategori : Film Cerita Panjang Terbaik

Film : *Paranoia*

13) Pemenang di Festival Film Indonesia

Kategori : Pencipta Skenario Adaptasi Terbaik

Film : *Paranoia*

14) Pemenang pada Festival Film Indonesia (2024)

Kategori : Pencipta Skenario Adaptasi Terbaik

Film : *Petualangan Sherina 2*

c. Pemeran Film

1) Sherina Munaf (Sherina)



*Gambar 4. 4 Sherina Munaf
(Sumber Instagram @sherinamunaf)*

Pada tahun 1999, Sherina meluncurkan album perdananya yang diberi judul *Andai Aku Besar Nanti*. Karya musik ini memuat tujuh tembang, termasuk nomor yang sempat meraih popularitas, yakni *Andai Aku Besar Nanti* dan *Kembali Ke Sekolah*. Setahun kemudian, ia menapaki dunia seni peran dengan membintangi *Petualangan Sherina* (2000), sebuah film anak-anak yang mencetak keberhasilan fenomenal di Indonesia. Pada 2002, Sherina bahkan memperoleh kesempatan langka untuk berkolaborasi dengan grup musik Westlife dalam membawakan lagu *I Have a Dream*. Kendati namanya semakin melambung, ia memilih untuk menarik diri sementara dari sorotan publik demi menempuh pendidikan di British School Jakarta.

Usai vakum selama empat tahun, mantan bintang cilik itu menandai kembalinya ke industri musik dengan meluncurkan

album dewasa perdananya bertajuk *Primadona* pada 2007. Tak hanya itu, Sherina juga berperan dalam proses kreatif penggarapan musik latar untuk film *Laskar Pelangi* serta *Ayat-ayat Cinta*. Tiga tahun berselang, ia kembali merilis album anyar yang memuat delapan komposisi, salah satunya berjudul *Sebelum Selamanya*. Selain menorehkan prestasi di kancah musik Tanah Air, Sherina juga diam-diam merambah dunia sulih suara dengan menjadi pengisi suara dalam film animasi *Studio Ghibli* yang tayang pada 2020.⁵⁰ Adapun karya-karya dan penghargaan yang didapatkan diantaranya:

a) Film Sherina Munaf:

1. *Petualangan Sherina 2* (2023)
2. *Wiro Sableng* (2018)
3. *Petualangan Sherina* (2000)

b) Lagu Sherina Munaf:

1. *OST Earwig the Witch*
2. *Andai Aku Besar Nanti*
3. *Lihatlah Lebih Dekat*
4. *Jagoan*
5. *Cinta Pertama dan Terakhir*
6. *Jalan Cinta*
7. *Ku Bahagia*
8. *Ku Disini Pergilah Kau*

⁵⁰ Nafi' Khoiriyah, "Profil Sherina Munaf," Popbela, 2024, <https://www.popbela.com/career/inspiration/nafi-khoiriyah/profil-sherina-munaf>. Diakses 20 Januari 2025

c) Prestasi Sherina Munaf

1. Peraih penghargaan Album Anak-anak Terunggul dalam ajang Anugerah Musik Indonesia tahun 1999.
2. Meraih gelar pendatang baru paling berprestasi di Anugerah Musik Indonesia (tahun 1999)
3. Pemenang Most Talented Child Actress Asia Pacific Film Festival tahun 2000.
4. Pemenang kategori Artis Solo Anak-anak Terbaik Anugerah Musik Indonesia tahun 2000.
5. Meraih penghargaan Best Video of The Year MTV Indonesia Awards .tahun 2009.
6. Finalis dalam kategori Penyanyi Pop Wanita Terbaik Anugerah Musik Indonesia tahun 2010.
7. Nominasi Karya Produksi Kolaborasi Terbaik Anugerah Musik Indonesia tahun 2014.
8. Finalis Penata Musik Terbaik Festival Film Indonesia tahun 2024.
9. Nominasi Penata Musik Terpuji Festival Film Bandung tahun 2024.

2) Derby Romero (Sadam)



Gambar 4. 5 Derby Romero
(sumber Instagram @derbyromero)

Derby Romero memulai kariernya di dunia akting pada usia 10 tahun dengan membintangi film *Petualangan Sherina* (2000). Berkat perannya dalam film tersebut, namanya pun

melejit. Selain berakting, ia juga mencoba peruntungan di dunia musik sebagai penyanyi cilik. Album solo pertamanya berjudul *Tangguh*.

Meski awalnya tidak begitu terkenal, pada tahun 2008 Derby membentuk Duo Derby bersama Iras Dollaren dan merilis single *Gelora Asmara*. Lagu ini kemudian dijadikan sebagai lagu tema sinetron perdananya, *Kepompong*. Pada tahun yang sama, ia juga berperan dalam sinetron tersebut, yang semakin melambungkan namanya. Dalam sinetron ini, ia beradu akting bersama Aryani Fitria, Mikha Tambayong, Dinda Kirana, serta Tania Putri.

Pada tahun 2023, Derby Romero kembali tampil bersama Sherina Munaf dalam sekuel *Petualangan Sherina 2*. Selain itu, ia juga dinominasikan sebagai Pemeran Utama Pria Terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2024 serta nominasi Aktor Terfavorit Pilihan Penonton di FFI 2024.⁵¹

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk syair musikal drama film *Petualangan Sherina 2* dalam membangkitkan motivasi bertualang adalah sebagai berikut:

⁵¹ Nafi' Khoiriyah, "Profil Derby Romero," Popbela, 2023, <https://www.popbela.com/career/inspiration/nafi-khoiriyah/profil-derby-romero>. Diakses 20 Januari 2025

1. Temuan Analisis

- 1) Scene satu lagu Menikmati Hariku – Sherina Munaf, makna representament, objek, dan interpretant pada menit 02:40 – 03:03

Tabel 4. 1 Scene 1

Gambar	Lirik
 Gambar 4. 6 Sherina sedang menyetir	<i>Jantung kota berdetak kencang Seolah siap menantang Cepat berlari berkejaran Raih peluang dan kesempatan</i>

(Sumber: hasil analisis)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. *Jantung kota* menggambarkan aktivitas yang dinamis.
- b. *Cepat berlari berkejaran* menunjukkan usaha meraih kesempatan yang ada.

Objek : 1. Jantung Kota, 2. Tantangan, 3. Kesempatan.

Interpretan : Kesibukan kota menggambarkan dinamika kehidupan yang menginspirasi semangat untuk menghadapi tantangan dan meraih peluang.

- 2) Scene kedua lagu Menikmati Hariku – Sherina Munaf makna representament, objek, dan interpretant pada menit 03:26 – 03:35

Tabel 4. 2 Scene 2

Gambar	Lirik
 Gambar 4. 7 Sherina sedang persiapan untuk liputan	<i>Betapa bahagianya Akan ku raih, betapa senangnya Betapa bahagianya T'lah ku kejar sampai ujung dunia</i>

(Sumber hasil penelitian)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. Mengejar impian hal ini menunjukkan tekad kuat untuk mencapai tujuan besar
- b. Kebahagiaan yang tercipta ketika sebuah pencapaian berhasil diraih.

Objek : 1. Dunia, 2. Kebahagiaan, 3. Perjuangan

Interpretan : Perjalanan menuju impian yang besar memberikan kebahagiaan setelah usaha yang keras dilakukan.

- 3) Scene ketiga lagu Menikmati Hariku – Sherina Munaf, makna representament, objek, dan interpretant pada menit 04:43 – 04:54

Tabel 4. 3 Scene 3

Gambar	Lirik
 Gambar 4. 8 Sherina berada di eskalator kantornya	<i>Setiap manusia Pasti punya mimpi mulia Tak mau hidup sia-sia Ingin yang terbaik untuknya</i>

(Sumber hasil analisis)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. *Mimpi mulia* menggambarkan tujuan hidup yang besar
- b. *Tak mau hidup sia-sia* menunjukkan keinginan untuk hidup lebih bermakna

Objek : 1. Mimpi, 2. Kehidupan, 3. Usaha terbaik.

Interpretan : Setiap manusia yang memiliki impian menginginkan yang terbaik agar tidak menyia-nyiakan hidup dan menjadikannya perjalanan bertualang dalam mencapai keberhasilan.

- 4) Scene keempat lagu Menikmati Hariku – Sherina Munaf, makna representament, objek, dan interpretant pada menit 05:05 – 05:30

Tabel 4. 4 Scene 4

Gambar	Lirik
 Gambar 4. 9 Peta Davos Port	<i>Di atas langit masih ada lagi Langit lebih tinggi Sesaat lagi 'Kan datang hari Hari kupeluk dunia</i>

(Sumber hasil penelitian)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. *Langit lebih tinggi* menggambarkan tantangan yang terus meningkat.
- b. *Hari kupeluk dunia* menunjukkan pencapaian besar yang diraih.

Objek : 1. Langit, 2. Dunia, 3. Tantangan.

Interpretan : Setiap manusia yang memiliki impian menginginkan yang terbaik agar tidak menyia-nyiakan hidup dan menjadikannya perjalanan bertualang dalam mencapai keberhasilan

- 5) Scene kelima lagu Menikmati Hariku – Sherina Munaf. makna representament, objek, dan interpretant pada menit 06:01 – 06:10

Tabel 4. 5 Scene 5

Gambar	Lirik
 Gambar 4. 10 Sherina dan teman kantornya	'Kan datang hari Hari kupeluk dunia

(Sumber hasil penelitian)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. *Kan datang hari* menunjukkan keyakinan bahwa waktu sukses akan tiba.
- b. *Hari kupeluk dunia* menunjukkan pencapaian besar yang memberikan kebahagiaan dan kebanggaan

Objek : 1. Hari, 2. Dunia.

Interpretan : Keyakinan bahwa usaha dan tekad, waktu untuk mencapai keberhasilan besar akan tiba, diibaratkan dengan memeluk dunia sebagai simbol pencapaian tertinggi.

- 6) Scene keenam lagu Sayu – Sherina Munaf dan Derby Romero makna representament, objek, dan interpretant pada menit 33:33 – 33:53

Tabel 4. 6 Scene 6

Gambar	Lirik
 <i>Gambar 4. 11 Tangan ayun-menganyun</i>	<i>Kelak kau akan jumpa teman-teman</i> <i>Ayun-mengayun di dahan ke dahan</i> <i>Bersama ibu kau tak sendirian</i> <i>Jaga hutan raya Kalimantan</i>

(Sumber hasil penelitian)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. *Ayun-mengayun di dahan ke dahan* menunjukkan kebebasan dan keberanian dalam menjelajah.
- b. *Bersama ibu* menandakan dukungan dan perlindungan dalam petualangan.

Objek : 1. Teman-teman, 2. Dahan, 3. Hutan Kalimantan

Interpretan : Untuk memulai petualangan di alam bersama teman dan keluarga dengan semangat melindungi dan menjaga lingkungan.

- 7) Scene ketujuh lagu Sayu – Sherina Munaf dan Derby Romero makna representament, objek, dan interpretant pada menit 34:35 – 35:12

Tabel 4. 7 Scene 7

Gambar	Lirik
 <i>Gambar 4. 12 Pelepasanliaran orang utan di hutan</i>	<i>Kelak kau akan jumpa teman-teman</i> <i>Lompat menembus cahaya dedaunan</i>

(Sumber hasil penelitian)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. Menemui teman-teman menggambarkan semangat untuk bersosialisasi dan bertualang bersama.
- b. *Lompat menembus cahaya dedaunan* menunjukkan keberanian dan eksplorasi dalam menjelajahi alam.

Objek : 1. Teman-teman, 2. Cahaya dedaunan, 3. Petualangan

Interpretan : Syair ini memotivasi untuk menjelajahi alam, menemukan teman-teman baru dalam menjaga hutan raya Kalimantan agar tetap terjaga keberlangsungan ekosistem hutan tropis.

- 8) Bait kedelapan lagu Hari Kita Berdua – Sherina Munaf makna representant, objek, dan interpretant pada menit 1:58:17 – 1:58:38

Tabel 4. 8 Scene 8

Gambar	Lirik
 <i>Gambar 4. 13 Sherina dan Sadam liburan di Benteng Martello</i>	<i>Setiap manusia Yang mencari bahagia Sebelum ke ujung dunia Ingat selalu yang bersedia Karena hanya yang berjiwa satria Hargai karunia</i>

(Sumber hasil penelitian)

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce syair yang mempunyai motivasi makna adalah sebagai berikut:

Representamen :

- a. *Sebelum ke ujung dunia*, menunjukkan perjalanan panjang yang penuh usaha sebelum mencapai tujuan
- b. *Hanya yang berjiwa satria* menekankan pentingnya keberanian, dan kesungguhan

Objek : 1. Dunia, 2. Jiwa satria, 3. Karunia

Interpretan : Syair memberikan motivasi bahwa perjalanan mencari keberanian, kesungguhan, dan rasa syukur. Kebahagiaan sejati bukan soal pencapaian akhir, tetapi bagaimana seseorang menghargai proses dan karunia yang diterima di sepanjang perjalanan hidupnya.

2. Motivasi Bertualang

Motivasi untuk berpetualang dalam film *Petualangan Sherina 2* tergambar melalui lirik-lirik lagu yang menggambarkan semangat serta makna mendalam dalam perjalanan hidup. Motivasi tersebut terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan dorongan yang timbul secara alami dari dalam individu tanpa dipengaruhi dari faktor eksternal.⁵² Dalam film *Petualangan Sherina 2*, motivasi intrinsik tergambar melalui berbagai adegan yang disertai dengan lirik lagu yang penuh semangat dan inspirasi. Salah satunya adalah lagu *Menikmati Hariku*, dengan lirik seperti "*Jantung kota berdetak kencang, seolah siap menantang*" dan "*Cepat berlari berkejaran, raih peluang dan kesempatan*". Lirik tersebut mencerminkan tekad untuk menghadapi tantangan serta memanfaatkan setiap peluang yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lahir dari keinginan individu untuk mengejar impian dan mencapai potensi terbaiknya.

Contoh lain dapat ditemukan dalam lirik "*Setiap manusia pasti punya mimpi mulia, tak mau hidup sia-sia*", yang menyoroti pentingnya memiliki tujuan hidup yang bermakna. Lagu ini

⁵² Akhmad Lutfi and Ahmad Yahya Surya Winata, "Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori," *Pamator Journal* 13, no. 2 (2020): 194–98, <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>.

mencerminkan bahwa setiap individu terdorong oleh motivasi dari dalam dirinya untuk menjalani kehidupan yang lebih berarti serta mengejar impian mereka. Selain itu, perjalanan hidup yang dipenuhi dengan usaha dan tekad tergambar dalam lirik "*Hari kupeluk dunia*", yang melambangkan pencapaian besar yang diraih melalui kerja keras dan ketekunan.

Selain itu, lagu *Hari Kita Berdua* dengan lirik "*Sebelum ke ujung dunia, ingat selalu yang bersedia*" menyampaikan dorongan untuk terus melangkah maju meskipun menghadapi berbagai hambatan. Lagu ini menegaskan bahwa kebahagiaan sejati dapat dicapai melalui keberanian dan kesiapan dalam menghadapi tantangan, yang semuanya berakar dari motivasi dalam diri sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini merupakan lawan dari motivasi intrinsik, di mana dorongannya berasal dari faktor luar, seperti dukungan sosial atau tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁵³ Dalam Petualangan Sherina 2, motivasi ekstrinsik tergambar dalam lagu *Sayu*. Lirik seperti "*Bersama ibu kau tak sendirian*" dan "*Jaga hutan raya Kalimantan*" menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan teman menjadi faktor utama yang mendorong keberanian untuk bertualang. Selain itu, lagu ini juga menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang menjadi tujuan besar yang

⁵³ Cut Irda Puspitasari, "Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Dalam Menumbuhkan Nilai Dan Spiritualitas Di Sekolah Sanggar Anak Alam (Salam) Yogyakarta," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (2019): 91–102, <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i1.481>.

memberikan makna lebih dalam bagi perjalanan petualangan tersebut.

Motivasi ekstrinsik juga terlihat dalam adegan yang menampilkan kebersamaan dan tujuan bersama, sebagaimana tercermin dalam lirik "*Kelak kau akan jumpa teman-teman, ayun-mengayun di dahan ke dahan.*" Dukungan dari teman-teman memberikan dorongan untuk mengeksplorasi alam dengan penuh keberanian. Lirik ini menegaskan bahwa kebersamaan dan rasa memiliki tujuan bersama dapat menjadi faktor pendorong seseorang untuk bertualang serta berkontribusi dalam upaya menjaga lingkungan.

Dalam lagu *Hari Kita Berdua*, motivasi ekstrinsik tercermin dalam lirik "*Hargai karunia,*" yang menekankan pentingnya rasa syukur terhadap dukungan dari lingkungan sekitar sebagai sumber semangat. Kebahagiaan tidak hanya terletak pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada bagaimana seseorang menghargai bantuan dan dorongan dari orang-orang di sekitarnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis teori semiotika Charles Sanders Peirce, makna motivasi ditemukan dalam adegan satu hingga delapan dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Perasaan bahagia yang muncul setelah berhasil mengejar dan meraih impian besar.

- 2) Impian luhur sebagai dasar dalam menentukan tujuan hidup, serta tekad untuk menjadikan kehidupan lebih berarti.
- 3) Kesulitan dan tantangan hidup yang harus dihadapi dengan keyakinan bahwa kerja keras dan ketekunan akan menghasilkan pencapaian besar.
- 4) Keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil pada waktunya.
- 5) Keberanian untuk menjelajahi alam, pentingnya peran keluarga dalam perjalanan petualangan, serta kesadaran untuk menjaga kelestarian hutan.
- 6) Dorongan untuk berani menjelajahi alam, sekaligus menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.
- 7) Keberanian, kesungguhan, dan rasa syukur dalam perjalanan hidup sebagai kunci meraih kebahagiaan sejati.
- 8) Semangat menghadapi tantangan baru serta antusiasme dalam memanfaatkan peluang yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pemaparan yang telah dikaji, dapat dirangkum bahwa telaah semiotika Charles Sanders Peirce terhadap syair-syair lagu dalam film *Petualangan Sherina 2* mengandung esensi dorongan semangat yang merangsang jiwa eksplorasi dan keberanian dalam berpetualang. Film ini sukses menyampaikan pesan mendalam melalui syair lagu yang merefleksikan berbagai aspek motivasi, seperti keberanian, tekad yang kuat, memiliki tujuan besar, kebahagiaan, kepedulian terhadap lingkungan terutama pelestarian hutan Kalimantan, serta kebersamaan dan dukungan sosial sebagai faktor penting dalam perjalanan hidup.

Secara keseluruhan, film ini menginspirasi untuk menjalani hidup sebagai sebuah petualangan yang penuh makna, dengan mengombinasikan keberanian, cita-cita besar, ketekunan, serta rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama.

B. Saran

Saran untuk perfilman Indonesia, sebaiknya elemen musikal dalam sinematografi tidak semata-mata berperan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga mengandung pesan motivasi yang kuat agar dapat memberikan dampak positif bagi penonton.

Saran untuk masyarakat, diharapkan agar lebih cermat dalam mengapresiasi karya seni, khususnya film musikal, dengan menangkap serta mengambil pesan-pesan positif yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai motivasi bertualang dalam film dapat dijadikan inspirasi untuk lebih berani menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran untuk riset mendatang, diharapkan studi ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi dimensi lain dalam sinema, seperti visual, sinematografi, atau dialog, yang juga berperan dalam membangun motivasi bertualang. Selain itu, penggunaan pendekatan teori yang berbeda dapat memperkaya sudut pandang terhadap makna motivasi yang dihasilkan dari film ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Dewi, Ni Putu Sinta et al. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: PT Penamuda Media, 2024.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021.
- Haryati. *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: CV. Harfa Creative, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. 3rd ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022.
- Susantono, Nurul P. *Produksi Rama Musikal Dari Ide Ke Panggung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Sumber Jurnal

- Achmad, Egi Saefullah, and Mohammad Nuh. "Analisis Semiotika Makna Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu 'Evaluasi' Karya Hindia." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 5, no. 2 (2024): 200–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joppas.v5i2.8444>.
- Apriani, Sinta et al. "Analisis Pesan Moral Dalam Film '2037.'" *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1, no. 3 (2024): 294–310.
- Bisri Mustofa, Muhamad. "Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film." *At-Tawasul* 2, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i1.324>.
- Dwi et al. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.
- Ersyad, Firdaus Azwar. *Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Charles Sanders Peirce*. Solok: Mitra Cendekia Media, 2021.

https://www.academia.edu/124990327/SEMIOTIKA_KOMUNIKASI_dalam_Perspektif_Charles_Sanders_Pierce.

Fahrudin, Zuhri, and Karmuji Abu Safar. "Reinterpretasi 'Maqom Karomah' Di Tengah Masyarakat Dalam Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 263–74.

Firmansyah, Siddik. "Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya." *Al-Kauniyah* 3, no. 2 (2022): 81–91. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i2.877>.

Hadjar, Dinar Diana, and Nur Indah Sholikhati. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Diri' Karya Tulus." *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra)* 3, no. 2 (2023): 80–87. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>.

Hidayanto, Syahrul, and Fadia Shafa Aurellie. "Analisis Pesan Motivasi Pada Film CODA (2021)." *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6, no. 1 (2023): 103–25. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1258>.

Irhamura, Muhammad, and Rina Juwita. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu '1-800-273-8255' Karya Logic." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2024): 479–97. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.513>.

Jauhari, Muhammad Insan, and Karyono Karyono. "Teori Humanistik Maslow Dan Kompetensi Pedagogik." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 250–65. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2585>.

Kartini, Kartini et al. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya." *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 3 (2022): 121–30. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>.

Lutfi, Akhmad, and Ahmad Yahya Surya Winata. "Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori." *Pamator Journal* 13, no. 2 (2020): 194–98. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>.

Mcfarlane, Stuart J et al. "Alarm Tones, Music and Their Elements: Analysis of Reported Waking Sounds to Counteract Sleep Inertia." *PLOS ONE*, 2020. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215788>.

Pratiwi, Putri Adinda et al. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.

- Puspitasari, Cut Irda. "Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Dalam Menumbuhkan Nilai Dan Spiritualitas Di Sekolah Sanggar Anak Alam (Salam) Yogyakarta." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (2019): 91–102. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i1.481>.
- Putri, Seren Dipity May, and Angga Kusuma Dawami. "Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Lukis Silvie Mahdal 'THE GARDEN OF SELF-LOVE.'" *Arty: Jurnal Seni Rupa* 13, no. 1 (2024): 8–14.
- Rambe, Halimah Tusaddiah et al. "Analisis Semiotika Film Negeri Di Bawah Kabut." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 2, no. 4 (2022): 989–998. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.188>.
- Rozak, Abdul, and Haria Nanda Pratama. "Fungsi Musik Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (The Function of Music in the Sinking of the Van Der Wijck Ship)." *Musica: Journal of Music* 1, no. 2 (2021): 140. <https://doi.org/10.26887/musica.v1i2.2101>.
- Sulistioyuwono, Ahmad Budi. "Pelanggaran Hak Cipta Dalam Bisnis Dan Industri Musik: Suatu Tinjauan Komunikasi Massa." *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman & Pertelevision* 3, no. 3 (2023).
- Tiara, Wan, and Abdul Rasyid. "Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina 2 Analisis Semiotika Roland Barthes." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 1639–48. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.741>.
- Vina Rosalina. "Pesan Dakwah Dalam Kisah Abu Nawas (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 1 (2020): 74–84. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i1.8>.
- Zasna, Melisa et al. "Drama Musical Sepatu Kaca." *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v4i1.588>.

Sumber Internet

- A'ini, Nadza Qur'rotun. "Sinopsis Petualangan Sherina 2: Sekuel Itu Akhirnya Ada Setelah 23 Tahun," 2023. <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6956328/sinopsis-petualangan-sherina-2-sekuel-itu-akhirnya-ada-setelah-23-tahun>.
- Film Indonesia. "Mira Lesmana - Penghargaan," n.d. <https://filmindonesia.or.id/index.php/nama/nmp4b9bad6bd48ab/penghargaan>.
- Film Indonesia. "Riri Riza - Penghargaan," n.d. <https://www.filmindonesia.or.id/nama/nmp4b9bad6b2124b/penghargaan>.

- Indonesia, CNN. “Sinopsi Petualangan Sherina 2,” 2023. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230927133233-220-1004437/sinopsis-petualangan-sherina-2-sepasang-sahabat-selamatkan-orang-utan>.
- Kapanlagi. “Profil Mira Lesmana,” n.d. <https://www.kapanlagi.com/mira-lesmana/profil/>.
- Kapanlagi. “Profil Riri Riza,” n.d. <https://www.kapanlagi.com/riri-riza/profil/>.
- Khoiriyah, Nafi’. “Profil Derby Romero.” Popbela, 2023. <https://www.popbela.com/career/inspiration/nafi-khoiriyah/profil-derby-romero>.
- “Profil Sherina Munaf.” Popbela, 2024. <https://www.popbela.com/career/inspiration/nafi-khoiriyah/profil-sherina-munaf>.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022. https://www.researchgate.net/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.
- Wikipedia. “Penghargaan Dan Nominasi,” n.d. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Petualangan_Sherina_2.
- “Wikipedia,” n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Petualangan_Sherina_2.
- Yakin, Ipa Hafsiah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: Aksara Global Akademia, 2023. https://www.researchgate.net/publication/374373839_METODE_PENELITI_AN_KUALITATIF.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Konsultasi Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Fitrianti
NIM : 2120501027
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah & Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina II Dalam
Membangkitkan Motivasi Bertualang
Dosen Pembimbing I : Dr. Fifi Hasmawati, M.Si

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	20/11/24	Bab 1-11 revisi	
2	27/12/24	ace bab 1-11 revisi bab 10 & 11	
3	20/1/25	Bab 10-11 revisi ke-2	
4	2/2/25	ace 11/12/24 komponen	
5	26/2/25	ace full bab 11/12/24	

Lampiran 2: Lembar Konsultasi Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Fitrianti
NIM : 2120501027
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah & Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina II Dalam
Membangkitkan Motivasi Bertualang
Dosen Pembimbing II : Sumaina Duku, M.Si

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	19/10-2024	Acc Proposal	
2.	20/11-2024	Konsultasi Bab I, II, dan III	
3.	25/11/2024	Acc Bab I, II, dan III lanjut penelitian	
4.	17/12/2024	Konsultasi Bab IV	
5.		lanjutan	
6.		Konsultasi Full bab	
7.		Lanjutan	
8.	13/01/25	Acc Keseluruhan	

Lampiran 3: Daftar Perbaikan Skripsi

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Fitrianti
 NIM : 2120501027
 Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina 2 dalam
 Membangkitkan Motivasi Bertualang

NO	DAFTAR PERBAIKAN
1.	Perbaikan Ayat Al-Qur'an
2.	Perbaikan Metodologi Penelitian
3.	Perbaikan Data dan Sumber Data
4.	Perbaikan Teknik Pengumpulan Data

Palembang, 21 Maret 2025

PENGUJI I



Prof. Dr. Hamidah, M.Ag.
 NIP. 196610011991032001

PENGUJI II



M. Randicha Hamandia, M.Sos.
 NIP. 199207142019031010

Lampiran 4: Permohonan Penjilidan Pembimbing 1 & 2

Lampiran 5: Permohonan Penjilidan Penguji 1 & 2

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Fitrianti
NIM : 2120501027
Judul Skripsi : Analisis Musikal Drama Film Petualangan Sherina 2 dalam Membangkitkan Motivasi Bertualang

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 21 Maret 2025

TIM PENGUJI

PENGUJI I



Prof. Dr. Hamidah, M.Ag
NIP. 196610011991032001

PENGUJI II



M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP.199207142019031010

Lampiran 6: SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 310 TAHUN 2024
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangkai penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

- Pertama :** Menunjuk sdr. :
- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr.Fifi Hasmawati, M.Si | NIP : 19700726 199203 2 001 |
| 2. Sumaina Duku, M.Si | NIP : 19820116 200801 2 012 |

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebagai pembimbing utama dan kedua skripsi mahasiswa.

Nama : : Fitrianti
NIM / Prodi : 2120501027/ KPI
Semester/Tahun : 7 / 2024 – 2025
Judul Skripsi : Analisis musikal drama film petualangan sherina II dalam membangkitkan motivasi bertualang .

- Kedua :** Masa bimbingan berlaku sampai tanggal 14 bulan Maret tahun 2025
- ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
- Keempat :** Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali pertemuan.
- Kelima :** Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 14 – 10 – 2024
DEKAN

Achmad Syarifudin

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Perpanjangan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR 310 TAHUN 2024
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangi penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut
- Mengingat :**
1. Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional,
 2. Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi,
 3. Keputusan Menteri Agama RI No 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
 4. Keputusan Menteri Agama RI No 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang,
 5. Keputusan Menteri Agama RI No 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah
 6. Keputusan Menteri Agama RI No 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No 298 Tahun 1993

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama :** Menunjuk sdr. :
- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr.Fifi Hasmawati, M Si | NIP : 19700726 199203 2 001 |
| 2. Sumaina Duku, M Si | NIP : 19820116 200801 2 012 |

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebagai pembimbing utama dan kedua skripsi mahasiswa

Nama : Fitrianti
NIM / Prodi : 2120501027/ KPI
Semester/Tahun : 8 / 2024 – 2025
Judul Skripsi : Analisis musikal dramafilm petualangan sherina II dalam membangkitkan motivasi bertualang

- Kedua :** Masa bimbingan berlaku sampai tanggal 14 bulan september tahun 2025
- ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan
- Keempat :** Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali pertemuan
- Kelima :** Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau kembali

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 24 – 02 – 2025



 Ahmad Syarifuddin

Tembusan

- 1 Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- 2 Ketua Prodi KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
- 3 Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fitrianti
 Tempat, tanggal lahir : Palembang, 02 Desember 2003
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Mayor Salim Batubara Lr. Hanan, Sekip Jaya,
 Kemuning, Palembang
 Email : fitrianti289@gmail.com

B. Nama Orang Tua

Ayah : Zulkarnain
 Ibu : Korsiah

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 178 Palembang	: Tahun 2009 – 2015
2. SMP Negeri 6 Palembang	: Tahun 2015 – 2018
3. SMA IBA Palembang	: Tahun 2018 – 2021